

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PENDAPATAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI PUSKESMAS KECAMATAN DENPASAR BARAT

Wilda Fitriyaningsih¹, Ni Nyoman Suindri², I Gusti Ayu Surati²

¹Alumni Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar;

²Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar

ABSTRACT

High risk pregnancy is one of causes which can increase the Maternal Mortality Rate (MMR) nationally and regionally. The number of MMR in Denpasar City is 54/100.000 in 2015 and 2016. Primary health center in Denpasar Barat district has the biggest number of high risk pregnancy in Denpasar. The objectives of this research were to know the association between knowledge, income, and occupation to high risk pregnancy in primary health center of Denpasar Barat district. This observational research used cross sectional design which conducted from April to June 2018 with consecutive sampling technique. Sample used 55 pregnant women who were visited to primary health center. 22 women in Puskesmas I and 33 women in Puskesmas II. Data collected by questionnaire and high risk pregnancy accounting system by Poedji Rochjati Score. Data analysis used univariate with frequency distribution and bivariate with Chi Square test based on significance level $p < 0,05$. The result showed there were significant associations between knowledge ($p = 0,01$), income ($p = 0,01$), and occupation ($p = 0,011$) to high risk pregnancy. Pregnant women with the less knowledge, low income, and work active had 4,2 times to get high risk pregnancy. Pregnant women expected to apply healthy pregnancy to reduce high risk pregnancy, health workers expected to improve antenatal care, and also researchers expected adding other variables which affect the high risk pregnancy.

Keywords: Knowledge; Income; Occupation; High Risk Pregnancy

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) secara nasional mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2002, 2007, sampai 2012¹. AKI di Kota Denpasar meningkat pada tahun 2015 dan 2016 yaitu 54 per 100.000 kelahiran hidup². Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat dengan cakupan ibu hamil berisiko tertinggi di Kota Denpasar tahun 2017³. Kehamilan risiko tinggi (KRT) adalah salah satu penyebab dari kematian ibu dan janin. Perilaku masyarakat menjadi faktor yang mendukung yaitu pengetahuan, pendapatan, dan pekerjaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pendapatan, dan pekerjaan ibu dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018.

Faktor-faktor yang memperengaruhi kehamilan risiko tinggi adalah pengetahuan, pendapatan, dan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin tinggi juga motivasi untuk bisa sehat dan selamat selama kehamilan dan persalinan⁴. Hambatan dalam ekonomi juga mempengaruhi karena akan membuat ibu hamil tidak mengikuti saran tenaga kesehatan⁵. Ibu hamil yang bekerja akan memiliki beban ganda, yaitu beban sebagai ibu rumah tangga dan beban sebagai wanita karir. Beban kerja rumah tangga adalah kegiatan yang berat, apalagi ditambah dengan status ibu sebagai pekerja⁶. Kehamilan risiko tinggi dapat ditentukan dari Skor Poedji Rochjati.

METODE

Jenis penelitian observasional menggunakan rancangan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Periode pelaksanaan April-Juni 2018. Sampel penelitian seluruh ibu hamil yang datang ke Puskesmas I dan II Denpasar Barat. Sumber data adalah primer dan sekunder. Sumber dana swadana. Teknik sampling *consecutive sampling*. Besar sampel 55 orang, 22 orang di Puskesmas I dan 33 orang di Puskesmas II Denpasar Barat. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner dan menentukan kehamilan risiko tinggi dengan Skor Poedji Rochjati. Hasil penelitian berdistribusi tidak normal berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai $p = 0,000$ (pengetahuan) dan $p = 0,000$ (pendapatan). Teknik analisis data menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan tes non parametrik dengan uji *Chi Square*. Nilai kemaknaan dalam

uji ini adalah $p < 0.05$. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat kelaikan etik dari komisi etik Politeknik Kesehatan Denpasar yang selesai pada tanggal 2 Mei 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018, dapat disajikan pada Tabel 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Agama, Pendidikan, dan Paritas di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	≤ 16 tahun	1	2
	17-35 tahun	45	82
	≥ 36 tahun	9	16
Total		55	100
Agama	Khatolik	1	2
	Kristen	5	9
	Hindu	14	26
	Islam	35	63
Total		55	100
Pendidikan	SMP	11	20
	SMA	31	56
	Akademi/Perguruan Tinggi	13	24
Total		55	100
Paritas	Primigravida	20	36
	Multigravida	35	64
Total		55	100

Sumber: Data primer, 2018

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden yang mencakup data umur, agama, pendidikan, dan jumlah kehamilan. Rentang umur ibu hamil sebagian besar responden berada pada usia 17-35 tahun yaitu 45 orang (82%), diikuti 9 orang (16%) pada usia ≥ 36 tahun, dan 1 orang pada usia ≤ 16 tahun. Kepercayaan atau agama terbanyak yang diyakini oleh ibu hamil yaitu islam dengan 35 orang (64%), diikuti 14 orang (26%) beragama hindu, 5 orang (9%) beragama kristen, dan 1 orang (2%) beragama khatolik.

Tingkat pendidikan atau ijazah terakhir yang dimiliki oleh ibu hamil terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 31 orang (56,3%), diikuti 13 orang (23,7%) Akademi/Perguruan Tinggi, dan 11 orang (20%) Sekolah Menengah Pertama (SMP). Paritas ibu terbanyak adalah multigravida yaitu 35 orang (64%) dan primigravida 20 orang (36%).

Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Pengetahuan, Pendapatan, Pekerjaan, dan Kehamilan Risiko Tinggi

Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan pengetahuan, pendapatan, pekerjaan, dan kehamilan risiko tinggi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Pengetahuan, Pendapatan, Pekerjaan, dan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018

Variabel		f	%
Pengetahuan	Kurang	28	51
	Baik	27	49
Pendapatan	Rendah	28	51
	Tinggi	27	49
Pekerjaan	Bekerja	24	44
	Tidak bekerja	31	56
Kehamilan Risiko Tinggi	KRT	26	47
	Tidak KRT	29	53
Total		55	100

Sumber: Data primer, 2018

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang masuk ke dalam kategori kurang dengan nilai ≤ 85 sebanyak 28 orang (51%) dan pengetahuan baik dengan nilai > 85 sebanyak 27 orang (49%) dan. Ibu hamil yang memiliki pendapatan rendah yaitu \leq Rp 4.400.000 sebanyak 28 orang (51%) dan pendapatan tinggi $>$ Rp 4.400.000 sebanyak 27 orang (49%). Ibu hamil yang bekerja sebanyak 24 orang (44%) dan yang tidak bekerja sebanyak 31 orang (56%). Ibu hamil yang mengalami risiko tinggi sebanyak 26 orang (47%) dan yang tidak berisiko tinggi sebanyak 29 orang (53%).

Distribusi frekuensi kategori kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kategori Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018

Kategori Kehamilan Risiko Tinggi	f	%
Terlalu tua (> 35 tahun)	6	23
Terlalu cepat hamil lagi (< 2 tahun)	5	19
Pernah operasi sesar	4	15
Pernah gagal kehamilan	3	11
Terlalu tua hamil I (\geq 35 tahun)	2	8
Terlalu lambat hamil I (kawin \geq 4 tahun)	2	8
Terlalu lama hamil lagi (> 10 tahun)	2	8
Terlalu muda (\leq 16 tahun)	1	4
Hamil kembar 2 atau lebih	1	4
Total	26	100

Sumber: Data primer, 2018

Tabel 3 di atas menunjukkan kategori kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil dalam penelitian ini. Ibu hamil usia tua (> 35 tahun) merupakan kategori kehamilan risiko tinggi terbanyak yaitu 6 orang (23%), diikuti terlalu cepat hamil lagi (< 2 tahun) 5 orang (19%), pernah operasi sesar 4 orang (15%), pernah gagal kehamilan 3 orang (11%), terlalu tua hamil I (\geq 35 tahun) 2 orang (8%), terlalu lambat hamil I (kawin \geq 4 tahun) 2 orang (8%), terlalu lama hamil lagi (> 10 tahun) 2 orang (8%), terlalu muda (\leq 16 tahun) 1 orang (4%), dan hamil kembar 1 orang (4%).

Hasil Analisis Data

Hasil uji analisis bivariat menggunakan non parametrik dengan metode *Chi Square* disajikan dalam bentuk tabel. Berikut ini dijabarkan tentang hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018 yang ada pada Tabel 4.

Tabel 4
Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018

Pengetahuan	Kehamilan risiko tinggi				Total		X ²	Nilai p
	KRT		Tidak KRT		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	18	64	10	36	28	100	6,623	0,010
Baik	8	30	19	70	27	100		
Total	26	47	29	53	55	100		

Sumber: Data primer, 2018

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan berisiko tinggi sebanyak 18 orang (64%) dan tidak berisiko tinggi sebanyak 10 orang (36%). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan berisiko tinggi sebanyak 8 orang (30%) sedangkan yang tidak berisiko tinggi sebanyak 19 orang (70%). Total seluruh ibu hamil yang menjadi responden adalah 55 orang dengan pengetahuan kurang sebanyak 28 orang (51%) pengetahuan baik sebanyak 27 orang (49%). Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai X^2 sebesar 6,623. Hasil uji non parametrik dengan metode *Chi Square* menunjukkan nilai signifikansi yaitu $p = 0,010$ dimana $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018.

Hasil uji analisis berikutnya adalah hubungan antara pendapatan dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hubungan Antara Pendapatan dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018

Pendapatan	Kehamilan risiko tinggi				Total		X^2	Nilai p
	KRT		Tidak KRT		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	18	64	10	36	28	100	6,623	0,010
Tinggi	8	30	19	70	27	100		
Total	26	47	29	53	55	100		

Sumber: Data primer, 2018

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa ibu hamil yang memiliki pendapatan rendah dan berisiko tinggi sebanyak 18 orang (64%) dan tidak berisiko tinggi sebanyak 10 orang (36%). Ibu hamil yang memiliki pendapatan tinggi dan berisiko tinggi sebanyak 8 orang (30%), sedangkan yang tidak berisiko tinggi sebanyak 19 orang (70%). Total seluruh ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 55 orang dengan pendapatan rendah sebanyak 28 orang (51%) dan pendapatan tinggi sebanyak 27 orang (49%). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai X^2 sebesar 6,623. Hasil uji non parametrik dengan metode *Chi Square* menunjukkan nilai signifikansi yaitu $p = 0,010$ dimana $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

pendapatan terhadap kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018.

Hasil analisis berikutnya adalah hubungan antara pekerjaan dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat yang akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hubungan Antara Pekerjaan dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018

Pekerjaan	Kehamilan risiko tinggi				Total		X ²	Nilai p
	KRT		Tidak KRT		f	%		
	f	%	f	%				
Bekerja	16	67	8	33	24	100	6,425	0,011
Tidak	10	32	21	68	31	100		
Total	26	47	29	53	55	100		

Sumber: Data primer, 2018

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa ibu hamil yang bekerja dan berisiko tinggi sebanyak 16 orang (67%) sedangkan yang tidak berisiko tinggi sebanyak 8 orang (33%). Ibu hamil yang tidak bekerja dan berisiko tinggi sebanyak 10 orang (64%) dan tidak berisiko tinggi sebanyak 21 orang (68%). Total seluruh ibu hamil yang menjadi responden adalah 55 orang dengan kategori ibu yang bekerja sebanyak 24 orang (44%) dan tidak bekerja sebanyak 31 orang (56%). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai X^2 sebesar 6,425. Hasil uji non parametrik dengan metode *Chi Square* menunjukkan nilai signifikansi yaitu $p = 0,011$ dimana $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018.

Hasil analisis data yang telah dijelaskan pada Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pendapatan, dan pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018.

Angka kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat sebesar 47%. Kehamilan risiko tinggi memberikan dampak gangguan perkembangan anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Torabi, *et al.*, (2012) di Iran tentang hubungan antara kehamilan risiko tinggi terhadap

keterlambatan perkembangan pada anak usia 4 – 60 bulan. Terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan risiko tinggi yaitu hamil kembar, berat bayi lahir rendah (BBLR), abortus berulang, penyakit/kelainan medis saat hamil dengan keterlambatan perkembangan anak dengan nilai $p = 0,04^7$.

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kehamilan risiko tinggi dengan nilai $p = 0,010$. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Bharti, *et al.*, (2013) di India bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kehamilan risiko tinggi dengan nilai $p = 0,000$. Terdapat 931 ibu hamil yang menjadi sampel, sebanyak 292 orang (31,4%) mengalami kehamilan risiko tinggi. Pengetahuan berperan penting untuk memberi pemahaman tentang bagaimana menjaga pola makan, menjaga jarak anak, pemeriksaan kehamilan rutin dan mengenal gejala tanda bahaya dan komplikasi secara dini. Pengetahuan juga membantu perempuan mengerti tentang peran tenaga kesehatan dalam asuhan sayang ibu⁸.

Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, dan pengalaman. Hamil usia muda merupakan masalah besar yang ada di dunia dan merupakan isu yang serius bagi ibu dan bayi yang baru dilahirkannya karena mereka rentan terhadap masalah sosial, emosional, ekonomi, dan kesehatan. Ibu hamil usia muda biasanya memiliki pengetahuan yang rendah tentang pola nutrisi sehingga dapat menyebabkan masalah seperti bayi lahir prematur, bayi berat lahir rendah, dan masalah kongenital⁹.

Pengetahuan memiliki hubungan dengan kehamilan risiko tinggi karena memberikan pengaruh yang besar pada pemahaman seseorang dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan mengerti mana yang baik untuk dirinya dan janinnya, misalnya seperti menjaga jarak anak untuk menghindari terjadinya kehamilan risiko tinggi karena jarak anak terlalu dekat. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah namun tidak mengalami risiko tinggi didukung oleh kondisi kesehatan yang baik dimana tidak adanya masalah atau faktor risiko yang berasal dari dalam diri ibu.

Pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat dengan nilai $p = 0,010$. Hal ini sejalan dengan penelitian Bharti, *et al.*, (2013) di India bahwa pendapatan

memiliki hubungan terhadap kehamilan risiko tinggi dengan nilai $p = 0,001$. Tingkat sosial ekonomi mempengaruhi pola makan ibu dan rendahnya kunjungan dalam pemeriksaan kehamilan. Diagnosis dini dan manajemen dalam pemeriksaan kehamilan adalah kunci dalam pencegahan komplikasi yang diakibatkan dari kehamilan risiko tinggi⁸.

Faktor predisposisi terjadinya kehamilan risiko tinggi salah satunya adalah kemiskinan. Hal tersebut memungkinkan ibu hamil terhalang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin¹⁰. Sosial ekonomi yang lebih rendah berhubungan dengan kesehatan yang lebih buruk yang dapat menyebabkan kematian karena penyakit tertentu. Hal ini juga dapat menyebabkan kesakitan pada laki-laki, perempuan, anak-anak karena kendala untuk mengakses pelayanan kesehatan dan nutrisi atau suplemen makanan. Masalah keuangan yang terjadi selama kehamilan menyebabkan kendala untuk memperoleh pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesakitan dan kematian pada ibu dan anak⁹.

Pendapatan dalam rumah tangga berhubungan dengan kehamilan risiko tinggi karena sosial ekonomi yang rendah mempengaruhi pasangan membuat skala prioritas terhadap kebutuhannya. Ibu hamil dengan kondisi ekonomi yang tinggi, membuat status kesehatan keluarga juga meningkat karena sebagian besar kebutuhan dan keperluan bisa terpenuhi termasuk nutrisi selama kehamilan. Ibu hamil dengan status ekonomi yang rendah namun tidak mengalami kehamilan risiko tinggi karena didukung oleh pengetahuan dan informasi yang didapat di lingkungannya atau keluarga. Pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan memberikan penerimaan yang positif pada diri ibu terhadap sekitarnya.

Pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat dengan nilai $p = 0,011$. Hasil ini didukung dengan penelitian Maidelwita (2010) di Puskesmas Nanggalo Padang bahwa pekerjaan memiliki hubungan terhadap kehamilan risiko tinggi dengan nilai $p = 0,01$. Ibu hamil risiko tinggi dan bekerja sebanyak 62,9%. Rutinitas pekerjaan yang tidak bisa ditinggal sehingga jarang ada waktu untuk memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan. 13 ibu hamil yang bekerja dan tidak mengalami risiko tinggi karena didukung dengan pengetahuan dan ekonomi yang tinggi¹¹.

Ibu hamil yang bekerja akan memberikan beban pekerjaan sehingga ibu akan lebih mudah lelah dan waktu istirahat yang terbatas. Istirahat yang cukup sangat perlu selama kehamilan untuk menjaga stamina ibu tetap baik karena kondisi ibu tentu akan mempengaruhi janinnya. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Casas, *et al.*, (2015) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan terjadinya kehamilan risiko tinggi dan persalinan. Ibu hamil yang bekerja akan lebih banyak mendapatkan informasi dari rekan kerja di lingkungannya sehingga akan meningkatkan informasinya tentang kehamilan dan pemeriksaan kehamilan yang rutin¹².

Pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kehamilan risiko tinggi karena ibu hamil yang bekerja lebih memfokuskan waktunya pada rutinitas pekerjaan sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk beristirahat akan terbatas. Hal tersebut tentu membuat ibu lebih mudah lelah dan kurang istirahat. Psikologi ibu juga akan terpengaruh oleh tekanan yang ada di dalam pekerjaan. Keadaan itu tentu mempengaruhi kondisi kehamilan ibu dan memberikan dampak buruk, seperti abortus atau perdarahan saat hamil. Oleh karena itu, istirahat yang cukup dan pikiran yang tenang sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan ibu dan janinnya selama kehamilan. Ibu hamil yang bekerja namun tidak mengalami kehamilan risiko tinggi, didukung dengan pengetahuan dan ekonomi yang memadai. Pendidikan yang sebagian besar adalah SMA membuat daya analisis dan pemahaman ibu akan lebih tinggi serta didukung dengan informasi yang didapat di lingkungan kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendapatan, dan pekerjaan dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018. Ibu hamil disarankan untuk bisa menerapkan kehamilan yang sehat, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan antenatal terutama skrining deteksi dini kehamilan berisiko, dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang mungkin berhubungan dengan kehamilan risiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pusat Data dan Informasi, t.t., *Infodatin*, tersedia di: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>, diakses tanggal 7 Maret 2018.
2. Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2016, *Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar*, tersedia di: [http://denpasarkota.go.id/assets_subdomain/CKImages/files/profil dikes 2016.pdf](http://denpasarkota.go.id/assets_subdomain/CKImages/files/profil_dikes_2016.pdf), diakses tanggal 2 Maret 2018.
3. Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2017. *Profil Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2017*. Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
4. Mardiana, N., Grace, C., Sipasulta, & Meitty, A., 2017. The correlation between knowledge and intention with self-efficacy of pregnant women to attend antenatal care at healthcare. *Journal of Nursing Education and Practice*. 7(5): 131-136.
5. Wawan, A. dan Dewi, M., 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
6. Azizah, M. N., Saparwati, M., & Pontang, G. S., 2015. Hubungan Pekerjaan Dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Spontan di RST Dr. Asmir Salatiga: 1-12.
7. Torabi, F., Sedigheh, A. A. A., Saba, A., Farin, S., & Hamid, A. M., 2012. Correlation between high-risk pregnancy and developmental delay in children aged 4-60 months. *Libyan Journal of Medicine*. 7(1): 1-6.
8. Bharti, Vijay, K., Amandeep, K., Sumit, C., & Manisha, M., 2013. Prevalence and Correlates of High Risk Pregnancy of Rural Haryana: A Community Based Study. *International Journal of Basic and Applied Medical Science*: 3(2): 212-217.
9. Gogoi, M., 2014. Association of maternal age and low socio-economic status of women on birth outcome. *International Research Journal of Social Science*. 3(10): 21-27.
10. Olaku, D. A., 2014. High risk pregnancies and perception of maternal mortality among women in Plateu State of Nigeria: 1-136.
11. Maidelwita, Y., 2010. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Nanggalo Padang: 1-15.
12. Casas, M., Cordier, S., Martinez, D., Barros, H., Bonde, J. P., Burdorf, A., Costet, N., *et al.*, 2015. Maternal occupation during pregnancy, birth weight, and length of gestation: combined analysis of 13 european birth cohorts. *Scand Journal Environ Health*. 41(4): 384-396.